

**PERSEPSI GURU MENGENAI PEMBELAJARAN P5 SEBAGAI
PEMBENTUKAN SIKAP BERKEBHINEKAAN GLOBAL DALAM KURIKULUM
MERDEKA**

Dara Suci Salsabila¹, Resya Nabilla², Jufita Indryani³, Winda Sherly Utami⁴
Sri Indriani Harianja⁵

^{1,2,3,4,5}PGPAUD FKIP Universitas Jambi

¹darasucis09@gmail.com, ²resyanabila70@gmail.com,
³jupitaindriyani99@gmail.com, ⁴windasherly@unja.ac.id
⁵sriindrianiharianja@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' perceptions of the implementation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), or the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students, in fostering global diversity attitudes among early childhood learners at TK Negeri 6 Muaro Jambi. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews with four teachers. The findings reveal that the teachers understand global diversity as an effort to instill values of tolerance, empathy, and acceptance of differences in children from an early age. The P5 theme used was "Dolanan" (Traditional Games), introducing various traditional games from different regions such as engklek, congklak, snakes and ladders, patok lele, gobak sodor, and jump rope. These activities were carried out collaboratively by teachers, children, and parents. The implementation of P5 had a positive impact on nurturing global diversity attitudes. It enhanced children's self-confidence, social interaction skills, openness, and cooperation. Children who were previously shy and withdrawn began to show respectful behavior, the ability to share, and patience in taking turns. Social relationships among peers became more harmonious, regardless of cultural or ethnic backgrounds.

Keywords: P5, Global Diversity, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana persepsi guru mengenai penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun sikap berkebhinekaan global pada anak usia dini di TK Negeri 6 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan kepada empat orang guru. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa para guru memahami arti berkebhinekaan global sebagai upaya untuk menanamkan sikap toleransi, empati, dan penerimaan perbedaan pada anak sejak usia dini. Tema P5 yang diangkat adalah "Dolanan" dengan mengenalkan

berbagai permainan tradisional dari berbagai wilayah, seperti engklek, congklak, ular tangga, patok lele, gobak sodor, dan lompat tali. Kegiatan ini dilaksanakan secara kerja sama antara guru, anak, dan orang tua. P5 terbukti memberikan dampak positif dalam menumbuhkan sikap berkebhinekaan global. Seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi, serta tumbuhnya sikap sosial yang lebih terbuka dan kerja sama yang baik. Anak-anak yang awalnya pemalu dan cenderung menyendiri mulai menunjukkan perilaku saling menghormati, berbagi, dan sabar menunggu giliran. Hubungan sosial antar teman juga menjadi lebih harmonis tanpa memandang perbedaan latar belakang suku maupun budaya.

Kata Kunci: P5, Berkebhinekaan Global, Anak usia dini

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka dikenal sebagai kurikulum prototipe. Kurikulum ini berlandaskan pada pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual, menyeluruh dan berpusat kepada peserta didik (Damayanti et al., 2024). Kurikulum ini memberikan ruang bagi peserta didik mengembangkan kompetensi dan wawasan, serta memberikan kebebasan bagi guru memilih metode belajar sesuai kebutuhan dan minat anak (Gani et al., 2024). Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kurikulum merdeka menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna sejak dini, dengan memberikan ruang kebebasan untuk mengeksplorasi potensi anak (Simanjuntak et al., 2024). Kurikulum ini juga menekankan pembelajaran pada pembentukan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Kemdikbudristek, 2024).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan perwujudan pelajar Indonesia

sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hasni et al., 2024). P5 ini berbasis proyek. Dimana kegiatan P5 ini merupakan aktivitas yang dirancang untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan acuan standar kompetensi lulusan (Yuzianah et al., 2023). Fitriani et al. (2023) menyatakan bahwa profil pelajar pancasila mencakup enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan bernalar kritis. Penguatan dimensi-dimensi ini menjadi landasan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat, memiliki integritas, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial serta budaya yang cepat.

Salah satu dimensi penting dalam profil pelajar pancasila adalah berkebhinekaan global. Dimensi ini berperan dalam membentuk pelajar yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan berbagai perbedaan budaya, agama, suku, dan pandangan. Jannah et al. (2024) mengemukakan tujuan utama dari dimensi ini adalah membentuk pelajar Indonesia yang mampu menjaga identitas dan kearifan lokal, sekaligus bersikap terbuka, inklusif, dan responsif terhadap budaya lain. Rohman et al. (2024) menambahkan bahwa berkebhinekaan global juga menumbuhkan semangat nasionalisme yang kuat, tanpa mengabaikan pentingnya keterbukaan terhadap keberagaman dunia. Dimensi ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter pelajar yang toleran, empatik, serta memiliki kemampuan untuk berinteraksi lintas budaya secara positif dan konstruktif, sehingga siap menjadi warga dunia yang beradab dan bertanggung jawab.

Sebagai negara yang multikultural, Indonesia memiliki keberagaman suku, agama, bahasa, dan adat istiadat yang hidup berdampingan dalam satu kesatuan. Penanaman dan pemahaman mengenai multikulturalisme sebaiknya dimulai sejak anak usia dini. Ini dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran

akan pentingnya pendidikan multikultural dalam kehidupan mereka (Nur et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Sitorus (2017) yang juga menyatakan pendidikan multikultural sejak usia dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, demokrasi, dan keadilan agar anak-anak mampu menghargai perbedaan yang ada di lingkungan mereka. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk menjelajahi kekayaan budaya di sekitar mereka yang sarat dengan nilai-nilai toleransi dan penerimaan dalam membangun keberagaman di tingkat global. Guru melihat Kurikulum Merdeka ini sebagai peluang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa (Maulana et al., 2023). Haryanti et al. (2025) juga menyatakan bahwa upaya sekolah dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global melalui program P5 merupakan langkah strategis untuk melestarikan budaya lokal dan menumbuhkan sikap terbuka terhadap keberagaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana persepsi para guru di TK Negeri 6 Muaro Jambi dalam memahami, melaksanakan, dan menilai bagaimana penerapan proyek P5 untuk menumbuhkan sikap berkebhinekaan global. Salah

satu bentuk implementasi P5 yang telah dilakukan oleh guru adalah melalui tema "Dolanan" yang didalamnya mengenalkan anak-anak pada berbagai permainan tradisional dari beragam daerah seperti engklek, congklak, ular tangga, patok lele, gobak sodor, dan lompat tali. Tema ini relevan karena mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan keberagaman budaya yang sejalan dengan tujuan pembentukan sikap berkebhinekaan global. Oleh karena itu, perlunya mengetahui bagaimana persepsi para guru terhadap penerapan pembelajaran P5 di kurikulum merdeka dalam menumbuhkan sikap berkebhinekaan global pada anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini berjumlah empat orang guru yang ada di TK Negeri 6 Muaro Jambi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung terhadap keempat guru tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali pengalaman guru secara naratif, terutama berkaitan dengan penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun sikap berkebhinekaan global pada anak usia dini. Analisis data dilakukan melalui tahapan yang sistematis,

yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan pembahasan

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada empat orang guru terkait pembelajaran P5 sebagai pembentukan sikap berkebhinekaan global dalam kurikulum merdeka memperoleh hasil yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran P5 dalam Membangun Sikap Berkebhinekaan Global

Hasil wawancara menyatakan bahwa para guru di TK Negeri 6 Muaro Jambi telah menerapkan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara optimal. Para guru memandang berkebhinekaan global sebagai langkah mengenalkan anak-anak sejak dini pada kekayaan budaya, tradisi, bahasa, dan kebiasaan dari berbagai suku dan bangsa. Penerapan ini dilakukan melalui tema yang berjudul "Dolanan", dimana para guru membangun sikap berkebhinekaan global melalui berbagai permainan tradisional.

Tema "Dolanan" ini mengenalkan kepada anak-anak berbagai macam permainan tradisional yang berasal dari berbagai wilayah. Seperti permainan

engklek, congklak, ular tangga, patok lele, gobak sodor, dan lompat tali. Seperti yang di katakan oleh Rianto & Yuliananingsih (2021) Permainan tradisional adalah salah satu bentuk kearifan lokal yang muncul dan berkembang di tengah kehidupan masyarakat. Permainan ini memiliki potensi untuk membentuk karakter anak usia dini karena mereka belajar melalui aktivitas bermain. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan melestarikan permainan tradisional yang mulai ditinggalkan, tetapi juga menjadi media untuk menegaskan bahwa setiap daerah memiliki kekayaan budaya yang patut dihargai dan dihormati. Safitri et al. (2022) menyatakan bahwa permainan tradisional mengandung beragam nilai penting yang berkontribusi besar dalam membentuk karakter setiap individu.

Permainan ini kaya akan nilai-nilai seperti kejujuran, semangat kebersamaan, kekompakan tim, kerja sama, ketekunan, saling menghormati, adil, mampu bekerja sama, serta memiliki rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya bangsa. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk kepribadian anak yang seimbang. Penelitian oleh Damayanti et al. (2023) juga menyatakan bahwa permainan tradisional tidak hanya berperan dalam melestarikan budaya, tetapi juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-

nilai karakter seperti kerja sama, sportivitas, kejujuran, dan kedisiplinan pada anak-anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Darmayanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong dan saling menghormati dalam pembelajaran P5 sangat penting untuk membentuk karakter anak secara kontekstual dan berkelanjutan.

Tema “Dolanan” dilakukan melalui pengenalan serta praktik langsung permainan tradisional itu sendiri, seperti engklek, congklak, ular tangga, patok lele, gobak sodor, dan lompat tali. Guru berperan dalam membimbing, menstimulasi, mendidik, merancang pembelajaran, mengajar, serta melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didik (Pangaribuan et al., 2025). Sebelum pelaksanaan, guru memberikan pengenalan terlebih dahulu melalui cerita, diskusi, gambar, dan video sebagai bentuk dukungan bertahap agar anak-anak memahami latar belakang budaya dari permainan tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian Aminah, Hairida & Hartoyo (2022) yang mengungkapkan bahwa peran guru sama halnya dengan fasilitator yang bertugas untuk memberikan rangsangan dan dorongan semangat kepada peserta didik.

Pelaksanaan tema dolanan melibatkan keterlibatan aktif para pendidik, anak, dan orang tua. Dimana Kolaborasi antara rumah dan sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Fauziyyah & Sukmayadi (2024, dikutip dalam Santoso et al.,2024) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk dukungan emosional dan finansial, disertai dengan arahan teknis dari guru, mampu membentuk lingkungan belajar yang positif serta mendorong peningkatan keterampilan dan kesejahteraan anak.

2. Dampak Pembelajaran P5 terhadap Pembentukan Sikap Berkebhinekaan Global

Penerapan proyek P5 dengan tema “Dolanan” memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam menanamkan sikap berkebhinekaan global. Melalui berbagai aktivitas permainan tradisional seperti engklek, congklak, gobak sodor, hingga lompat tali, anak-anak terlibat secara aktif dalam interaksi sosial yang sarat nilai, seperti toleransi, empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Para guru mengamati adanya dampak positif dari pelaksanaan proyek ini, seperti meningkatnya sikap toleransi, empati, dan

keterampilan sosial anak. Proses bermain secara berkelompok menuntut anak untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik kecil secara damai. Anak jadi lebih bisa menghargai teman-temannya. Kemajuan seperti anak yang sebelumnya cenderung tertutup menjadi lebih terbuka dan komunikatif, anak yang menunjukkan sikap individualistis mulai belajar menunggu giliran, berbagi, dan menghargai teman, hubungan sosial antar teman menjadi lebih inklusif, harmonis, dan saling mendukung, tanpa membedakan latar belakang budaya atau suku. Sementara anak yang bersikap dominan mulai menunjukkan kesabaran dan kemampuan mengontrol diri.

Asmah & Supatmijati (2024) menguatkan bahwa proyek P5 menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang berdampak pada peningkatan kemampuan akademik serta penguatan karakter seperti gotong royong, berpikir kritis, dan menghargai budaya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ramadani (2020) menurutnya Pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan siswa terlibat aktif dan merasa nyaman selama proses belajar, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Atmaji (2019) pun

mengungkapkan bahwa permainan tradisional bukan hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai media interaktif yang mampu menyisipkan pesan-pesan moral dan nilai karakter kepada anak. Melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, anak dapat belajar memahami aturan, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap positif yang mendukung pembentukan kepribadian yang baik sejak dini.

Pentingnya permainan tradisional sebagai alat pembentukan karakter juga didukung oleh berbagai penelitian. Sriydhani et al. (2022) menekankan bahwa permainan lokal dapat menjadi media pendidikan karakter yang menyenangkan dan relevan dengan konteks kehidupan anak-anak. Penelitian dari Lejap & Demon (2022) juga menyoroti bahwa pendekatan bermain menyentuh aspek afektif anak secara mendalam, yang sulit dijangkau oleh pembelajaran konvensional. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, gotong royong, dan sikap menghargai perbedaan secara alami muncul melalui keterlibatan aktif anak dalam permainan tersebut. Wulandari (2022) juga menyatakan bahwa permainan tradisional seperti Gempuran mengandung unsur nilai karakter seperti sportivitas, kerja sama, dan disiplin.

Secara umum, pelaksanaan P5 melalui tema Dolanan telah berhasil membawa dampak positif yang nyata. Anak-anak tidak hanya menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar, tetapi juga menunjukkan ketertarikan terhadap budaya lokal dan budaya dari daerah lain. Hal ini menunjukkan bahwa proyek ini bukan hanya sekadar aktivitas bermain, tetapi juga media strategis untuk menanamkan sikap toleran, inklusif, dan mampu berinteraksi dalam komunitas yang beragam. Dengan demikian, proyek P5 bertema "Dolanan" bisa digunakan sebagai sebagai fondasi awal pembentukan karakter bangsa. Tema ini juga dapat dianggap sebagai pendekatan pedagogis yang relevan dan efektif dalam mendukung tercapainya dimensi Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada empat orang guru di TK Negeri 6 Muaro Jambi, bahwa P5 yang telah dilakukan melalui tema "Dolanan" terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Seperti meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta sikap sosial yang lebih inklusif dan kooperatif. Anak-anak yang sebelumnya

cenderung pendiam dan individualistis mulai menunjukkan perilaku saling menghargai, berbagi, serta mampu menunggu giliran. Interaksi sosial antar teman pun menjadi lebih harmonis tanpa membedakan latar

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358.
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150-160.
- Asmah, A., & Supatmijati, S. (2024). Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik di TK PKK Kota Batu. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 248-259.
- Atmaji, T. (2019, September). Media pembelajaran interaktif melalui permainan tradisional untuk memperkuat pendidikan karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Damayanti, A., Rindriani, P., Aulia, F., Girsang, T., Harianja, S. I., & Utami, W. S. (2024). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI TK PERTIWI 1 belakang budaya atau suku. Peningkatan sikap toleransi, empati, dan keterampilan sosial menjadi bukti bahwa pembelajaran P5 bisa menumbuhkan sikap berkebhinekaan global.
- KOTA JAMBI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6749-6757.
- Damayanti, S. N., Tiaraningrum, F. H., Nurefendi, J., & Lestari, E. Y. (2023). Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 39-44.
- Darmayanti, D. P., Manda, D., & Arifin, I. (2024). KEARIFAN LOKAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DALAM PROGRAM P5 DI POLEWALI MANDAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 237-251.
- Gani, R., Tria, B., Mahmuda, T., Nabila, Y., & Harianja, S. I. (2024). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI TK DHARMA WANITA MENDALO DARAT. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6207-6214.
- Haryanti, A., Sumardi, L., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2025). UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBINA KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL MELALUI PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 6 MATARAM. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(10), 7791-7800.

- Hasni, U., Simaremare, T. P., Taufika, R., Amanda, R. S., Indryani, I., & Yantoro, Y. (2024). Profil pelajar pancasila pada anak usia dini sebagai wujud pendidikan karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 61-72.
- Jannah, F. R., Hardiyati, M., & Misbah, M. (2024). Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila di SD NU Master (Masyitoh Terpadu). *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 149-156.
- Maulana, S., Ajjiah, N., Prasetyo, T., & Kurniawan, I. (2024). Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 204-213.
- Muttaqin, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMAN 2 Tanggul. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 4(1), 32-42.
- Noviyanti, A. I. (2023). Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Kencong berdasarkan modul P5. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 118-125.
- Nur, M., Hidayat, A., & Sari, N. (2022). Persepsi Guru terhadap Pendidikan Multikultural di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6208-6214.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. Yogyakarta: BPF.
- Pangaribuan, T., Harianja, S. I., Vidri, N., Saniati, S., & Aszari, S. A. (2025). Peranan Etika Profesi Pendidik dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 591-598.
- Ramadani, R., Stiati, C., & Luke, M. W. (2020, December). Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Menggunakan Media Online Terhadap Anak ADHD di Masa Pandemi COVID-19. In *(Webinar) Seminar Nasional Pendidikan 2020* (Vol. 1, No. 1, pp. 015-120).
- Rianto, H., & Yuliananingsih, Y. (2021). Menggali nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 120-134.
- Rohman, M. F., Irmaningrum, R. N., & Kharisma, A. I. (2024). Analisis Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila terhadap Fenomena Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 467-478.
- Safitri, T., Affandi, L. H., & Zain, M. I. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam permainan

- tradisional suku Sasak di Desa Babussalam Gerung Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 63-76.
- Santoso, A. B., Aminullah, A. F., Putri, M., & Mas' odi, M. O. (2024). Menggali Prestasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa: Kolaborasi Orang Tua dan Guru. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(2), 148-157.
- Sari, D. A. M., & Kurniawan, D. (2024). Pentingnya Pengenalan Permainan Tradisional dalam Menanamkan Nilai Karakter dan Budaya. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 83-92.
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, A., Sekarwulan, K., & Harjatanaya, T. Y. (2024). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi). *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan penguatan profil pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Simanjuntak, A. V. Y., Apriliana, K., Murni, K., EF, D. F., Harianja, S. I., & Utami, W. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kota Jambi. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 7(1), 204-213.
- Sitorus, A. S. (2017). Pendidikan Multikultur Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Ijtimaiah Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1).
- Sriyahan, Y., Kuryanto, M. S., & Rondli, W. S. (2022). Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional di Desa Sitimulyo. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4416-4423.
- Wulandari, W. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional "Gempuran". *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 56-63.
- Yuzianah, D., Darmono, P. B., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2023). Penerapan P5 pada kurikulum merdeka pada jenjang SD. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66-73.